



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisata yang menyatakan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendaya gunakan obyek dan daya tarik wisata di Indonesia. Pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah. Untuk meningkatkan ekonomi daerah, peran daerah dalam membangun kepariwisataan merupakan bagian penting. Daerah harus berupaya mengembangkan dan mengupayakan penanganan terhadap potensi sumber daya yang ada. Kebutuhan akan pengembangan dan penanganan tersebut semakin mendesak dengan semakin pesatnya perkembangan kegiatan pariwisata, ditambah dengan adanya kebijakan pemerintah untuk menjadikan pariwisata sebagai sektor andalan untuk penerimaan pendapatan daerah.

Bagi Indonesia wilayah pesisir memiliki arti strategis karena merupakan wilayah peralihan antara ekosistem darat dan laut, serta memiliki potensi sumber daya alam dan lingkungan yang sangat kaya. Kekayaan sumber daya tersebut menimbulkan daya tarik bagi berbagai pihak untuk memanfaatkan sumber dayanya dan berbagai instansi untuk meregulasi pemanfaatannya (Tourism and Hospitality Essentials (THE) Journal, 2011). Potensi objek dan daya tarik wisata di Kota Jepara yang merupakan daerah pesisir sangat beragam dan tersebar di masing-masing daerahnya. Objek dan daya tarik wisata tersebut telah menarik kunjungan tidak hanya wisnus tetapi juga wisman. Wisata rekreasi berbasis alam menjadi daya tarik utama, berdasarkan data jumlah kunjungan wisatawan ke objek dan daya tarik wisata yang terdapat di Kota Jepara, dimana tercatat ada 12 objek wisata yang memiliki jumlah kunjungan terbanyak dan 7 diantaranya adalah

STATISTIK KUNJUNGAN WISATAWAN KABUPATEN / KOTA JEPARA 2017				WISATA BUDAYA/SEJARAH					
NO.	NAMA DAYA TARIK WISATA	WISMAN	WISNUS	JUMLAH					
WISATA ALAM									
1.	Pantai Kartini	4.285	191.133	195.418	1.	Ari - Ari Kartini	4	5.333	5.337
2.	Pantai Bandengan	5.114	267.317	272.431	2.	Museum Kartni	238	13.591	13.829
3.	Songgolangit	-	11.811	11.811	3.	Makam Mantingan	-	280.946	280.946
4.	Benteng Port.	101	87.004	87.105	4.	Perang Obor	-	19.350	19.350
5.	Karimunjawa	7.819	69.237	77.056	5.	Jembul Tulakan	-	3.000	3.000
6.	Pulau Panjang	20	36.837	36.857	6.	Hari Jadi Jepara	91	56.751	56.842
7.	Pantai Blebak	-	28.369	28.369	7.	Baratan	-	67.100	67.100
8.	Pantai Teluk Awur	1.196	61.546	62.742	8.	Sonder	-	23.640	23.640
9.	Pantai Empu Rancak	73	35.556	35.629	9.	Lomban	700	180.000	180.700
10.	Pantai Pailus	7	18.756	18.763	10.	Klenteng Hian Thian St	-	6.178	6.178
11.	Pantai Bringin	-	12.066	12.066	WISATA BUATAN				
12.	Pantai Ombak Mati / Bondo	281	85.164	85.445	1.	KOP	230	45.404	45.634
13.	Pulau Mandalika	-	1.444	1.444	2.	Pungkruk	-	8.938	8.938
14.	Telaga Sejuta Akar	-	3.932	3.932	3.	WB.Tiara Park	-	13.231	13.231
15.	Goa Manik Pecatu	-	76.980	76.980	4.	Jepara Ourland Park (JOP)	-	14.357	14.357
16.	Goa Tritip	-	3.269	3.269	5.	Desa Wisata Tempur	-	7.899	7.899
					LAIN-LAIN				
					1.	Wisata Industri Mulyoharjo	3.709	38.929	42.638
					2.	Gong Perdamaian-Desa Plajan	1.809	64.693	66.502
					3.	Desa Petekeyan	596	19.533	20.129
					4.	Desa Troso	834	35.495	36.329
					5.	Lain - lain	914	223.410	224.324
					JUMLAH		28.021	2.118.199	2.146.220

wisata alam.

Tabel 1.1. Statistik Kunjungan Wisatawan Kabupaten/Kota Jepara Tahun 2017

Sumber : TIC Jepara



Kegiatan Wisata Alam merupakan suatu kegiatan rekreasi atau wisata yang menyuguhkan atraksi alam sebagai komponen utama penunjang rekreasi, antara lain adanya pemandangan yang berpotensi dapat menenangkan, menyegarkan, dan menyehatkan fisik dan mental (Pendit, 1994 hal. 160). Diantaranya adalah wisata alam pantai yang merupakan objek wisata favorit untuk di kunjungi. Setiap musim liburan tiba, berbagai pantai selalu dipenuhi wisatawan, baik itu wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Perancangan Kawasan wisata Pantai yang baik adalah dengan memanfaatkan potensi alam secara maksimal dalam penataan tapak.

Penekanan konsep Arsitektur Waterfront Frank Lloyd Wright, karakteristik desain massa dan bentuk bangunan dengan mengadopsi Penekanan Desain Arsitektur Recreational waterfront yaitu semua kawasan waterfront yang menyediakan sarana-sarana dan prasarana untuk kegiatan rekreasi, seperti taman, arena bermain, dan fasilitas dermaga dengan pembangunan diarahkan di sepanjang badan air dengan tetap mempertahankan keberadaan ruang terbuka, serta kekhasan arsitektur lokal dapat dimanfaatkan secara komersial guna menarik pengunjung (Perancangan Kawasan Wisata Pantai, 2015). Pemanfaatan potensi alam berupa perairan laut dan pantai secara optimal dipadukan dengan aspek aksesibilitas dan visibilitas menjadi sebuah pemecahan dalam perancangan.

Desa Bandengan adalah desa yang memiliki potensi wisata yang cukup besar mulai dari wisata pantai, ukir, kuliner dan religi. Namun, potensi itupun juga masih dalam tahap pengembangan dan perencanaan. Desa Bandengan mencoba fokus untuk mewujudkan menjadi desa wisata yang mandiri. Desa Bandengan dikenal sebagai desa pesisir karena wilayahnya yang berada di pinggir Pantai. Pantai yang cukup terkenal di Bandengan adalah Pantai Tirta Samudra atau yang biasa dikenal dengan Pantai Bandengan, tetapi pantai tersebut adalah pantai yang pengelolaannya langsung di tangani oleh Pemerintah Kota. Guna untuk mewujudkan harapan warga Desa Bandengan, perlahan-lahan pihak perangkat desa mulai membentuk program yang salah satunya adalah Proyek Perencanaan Pengembangan Wisata Pantai Prawean yang dibuat sendiri oleh desa yang bekerjasama dengan nelayan dan pihak ketiga yang dalam hal ini adalah pengelola hotel D'Season dan PT Pura Barutama.

Proyek Pantai Prawean sudah mulai digalakkan pada tahun 2017 lalu dengan proses tahap pertama dimulai dari pengerukan dan pembuatan penambat kapal untuk menampung kapal-kapal nelayan atau pihak wisata bahari. Proyek Pengembangan Pantai Prawean inipun juga akan dilaksanakan secara bertahap dengan beberapa fasilitas yang tidak kalah dengan Pantai Bandengan atau pantai-pantai lainnya, seperti pelayanan wisata bahari ke Pulau Panjang dan Pantai Kartini dengan akses yang lebih mudah dan lebih dekat dibandingkan dari Pantai Bandengan serta dilengkapi dengan beberapa fasilitas pendukung yaitu gazebo-gazebo kecil dipinggir pantai, pendopo, mushola, kamar mandi, taman bermain, ruang tunggu untuk penumpang kapal, kios-kios kuliner, dan area bermain serta taman.

Pengembangan wisata Pantai Prawean selaras dengan program kepariwisataan Desa Bandengan yang merupakan upaya pendukung bagi pembangunan daerah Kabupaten Jepara untuk meningkatkan pendapatan daerah, taraf hidup masyarakat dan meningkatkan peran serta masyarakat serta tetap terpeliharanya kebudayaan daerah dan kelestarian lingkungan.



1.2. Tujuan dan Sasaran

1.2.1. Tujuan

Penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) dengan judul Pengembangan Obyek Wisata Pantai Prawn di Kota Jepara.

1.2.2. Sasaran

Tersusun dan terumuskannya landasan konseptual berupa pokok-pokok pikiran sebagai suatu gagasan dalam perencanaan dan perancangan Penataan dan Pengembangan Obyek Wisata Pantai Prawn Kabupaten Jepara dalam bentuk Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A).

1.3. Manfaat

1.3.1. Subyektif

- Memenuhi salah satu persyaratan dalam menempuh Tugas Akhir sebagai ketentuan kelulusan Sarjana Strata (S1) pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang.
- Sebagai pedoman dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A).

1.3.2. Obyektif

- Usulan tentang Penataan dan Pengembangan Obyek Wisata Pantai Prawn di Kota Jepara diharapkan dapat menjadi salah satu masukan yang berarti bagi pemerintah daerah Kota Jepara dan masyarakat Desa Bandengan pada khususnya.
- Bagi pembangunan di sektor pariwisata akan dapat menjadi kontribusi dalam memanfaatkan suatu kawasan potensial sebagai aset wisata yang bernilai ekonomis tinggi.
- Sebagai sumbangan perkembangan ilmu dan pengetahuan arsitektur pada khususnya.

1.4. Ruang Lingkup

1.4.1. Substansial

Ruang lingkup perencanaan dan perancangan “Penataan dan Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Prawn” adalah bangunan massa banyak yang selain menonjolkan potensi alam pantai dan potensi keragaman biota ikan laut, juga menekankan pada budaya masyarakat sekitar sebagai unsur dominan yang menuntut keselarasan antara kebutuhan fungsional dengan lingkungan sekitar, sehingga didesain dengan konsep neo-vernakular.

1.4.2. Spasial

Penataan dan Pengembangan Obyek Wisata Pantai Prawn direncanakan di Kabupaten Jepara dengan mengacu pada tapak kawasan pantai yang terletak di Kelurahan Bandengan Kecamatan Jepara.

1.5. Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang dilakukan dalam penulisan ini adalah pembahasan secara deskriptif, yaitu dengan mengadakan pengumpulan data melalui studi literatur dan observasi lapangan, untuk kemudian dianalisa dan dilakukan suatu pendekatan yang menjadi dasar penyusunan konsep program perencanaan dan perancangan. Tahap pengumpulan data yang dimaksud dilakukan melalui :



1.5.1 Studi Literatur

Yaitu dengan mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan teori, konsep, dan standar perencanaan dan perancangan wisata pantai, juga yang berkaitan dengan arah pengembangan dari lokasi yang digunakan.

1.5.2 Wawancara

Melakukan wawancara mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan wisata panta dari berbagai nara sumber yang terkait.

1.5.3 Observasi

Obyek Mengadakan pengamatan ke obyek wisata pantai yang bersangkutan, dalam hal ini Pantai Prowean untuk memperoleh data fisik dan data non fisik Pantai Prowean Jepara.

1.5.4 Studi Banding

Melakukan perbandingan terhadap hasil observasi yang dilakukan pada beberapa obyek wisata pantai serupa dan alternatif lokasi yang dipilih untuk analisa kriteria yang diterapkan pada rekreasi pantai yang diprogramkan.

1.6. Sistematika Pembahasan

Laporan riset desain arsitektur disusun berdasarkan sistematika berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Uraian secara umum dari Pantai Prowean di Jepara yang tersusun dari latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup, metode penulisan, sistematika penulisan, dan alur pikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Uraian tentang pengertian umum tentang pariwisata, melalui literatur yang ada, baik pengertian karakteristik kegiatan didalamnya, serta penekanan desain yang akan digunakan, serta studi banding.

BAB III TINJAUAN LOKASI

Uraian data mengenai tapak yang akan digunakan dalam kegiatan Perencanaan Dan Perancangan Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Prowean di Jepara.

BAB IV KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

Membahas tentang kesimpulan yang terdapat pada bab-bab sebelumnya dan kemudian memberikan batasan terhadap bidang kajian dan mengungkapkan anggapan

BAB V PENDEKATAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Uraian tentang dasar-dasar pendekatan dan analisa pada perencanaan dan perancangan Pengembangan Obyek Wisata Pantai Prowean Kabupaten Jepara yang meliputi pendekatan pengunjung, pendekatan perencanaan ruang, pendekatan perlengkapan bangunan, serta studi pendekatan arsitektural.

BAB VI KONSEP PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Uraian kesimpulan mengenai tujuan perencanaan dan perancangan, landasan konseptual, program perencanaan dan perancangan, program ruang dan kebutuhan luas tapak dari sebuah kawasan wisata pantai khususnya Pantai Prowean Kabupaten Jepara.



1.7. Alur Pikir

